

## TAJUK RENCANA

### Menunggu Sikap Internasional di Palestina

"Selama kemerdekaan Bangsa Palestina belum diserahkan kepada orang-orang Palestina, maka selama itulah Bangsa Indonesia berdiri menantang penjajahan Israel".

**DUKUNGAN** Presiden Pertama RI, Ir Soekarno yang dilantik tahun 1962 silam itu dicatat dengan tinta emas. Dukungannya terhadap Kemerdekaan Palestina selalu konsisten dan tidak pernah mengukuti Negara Israel yang merampas tanah Palestina dan diproklamasikan 14 Mei 1948. Era Bung Karno, Indonesia bukan hanya tidak pernah membuka hubungan diplomatik dengan Israel. Namun dukungan diwujudkan dengan menolak keras diikutkannya Israel dalam Konferensi Asia Afrika (KAA) 1955. Bahkan Timnas Indonesia yang menjuarai Grup 1 Zona Asia tidak melanjutkan pertandingan kedua pada Juli 1957. Karena dalam putaran kedua Piala Dunia dipertemukan grup juara zona Asia-Afrika: Mesir, Israel dan Sudan. Sikap Indonesia diikuti Mesir dan Sudan. Kini Presiden Jokowi pun mengutuk serangan brutal Israel yang disertai pengusiran serta penyerangan warga sipil Palestina di Masjidil Aqsha, sejak Ramadan lalu. Apalagi serangan setidaknya telah menewaskan lebih seratus orang termasuk dan perempuan. Serta lebih dari 300 lainnya terluka dari warga Palestina.

Presiden Indonesia bukan sekadar mengutuk serangan tersebut. Presiden juga mengatakan sudah berbicara dengan sejumlah pemimpin negara terkait situasi di Palestina. Sudan berbicara dengan Presiden Turki, Yang Dipertuan Agong Malaysia, Perdana Menteri (PM) Singapura, Presiden Afghanistan, Sultan Brunei Darussalam dan PM Malaysia. Penggalangan internasional menghentikan kejahatan kemanusiaan yang dilakukan Israel di Palestina, harus dilakukan. Dunia internasional tidak bisa diam saja dengan langkah sewenang-

wenang Israel. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) harus mengambil sikap agar kesewenang-wenangan Israel dengan ambisi politik ekspansionisnya, berhenti.

Karena itu dunia internasional – termasuk negara-negara Anggota PBB yang cinta kemerdekaan – harus bersikap tegas pada Israel. Seperti diumumkan Ketua Umum PP Muhammadiyah Haedar Nashir, bukan semata hanya meminta Israel menghentikan segala bentuk kejahatan berupa pengusiran bahkan mungkin genosida Israel terhadap Bangsa Palestina. Namun dunia internasional juga harus berani bersikap tegas dan memberikan sanksi kepada Israel. (KRJogja.com, 15/5)

Harapannya, Pemerintah Indonesia berperan aktif. Indonesia menurut Haedar perlu terus mengambil prakarsa aktif dalam mendorong dunia internasional khususnya negara-negara Arab dan PBB agar bertindak tegas memberi sanksi terhadap Israel. Serta menghentikan ekspansi dan kejahatan Israel terhadap bangsa Palestina.

Kemerdekaan adalah hak segala bangsa. Maka praktik penjajahan dan penindasan seharusnya tidak terjadi. Bangsa Indonesia harus yang pertama berseru dengan lantang untuk menghentikan. Bukankah Pembukaan UUD tegas menyatakan: *Bahwa sesungguhnya Kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa. Dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan.*

Sikap dunia internasional di Palestina, ditunggu. Negara-negara yang menyebut diri anti-kekerasan dan pelopor hak azasi manusia (HAM) mestinya tidak bisa diam terhadap apa yang dilakukan Israel terhadap Bangsa Palestina. Apa yang terjadi adalah sebuah kejahatan kemanusiaan, yang pasti mengoyak nurani dan melukai peradaban. Ini harus dihentikan. □

# 'Mimpi' Pada Sebuah Buku

**BUKU** merupakan jendela dunia. Melalui buku, kita menjelajah ke berbagai sisi dunia. Dari kedalaman laut, rim-bun belantara, sampai ke luar angkasa. Tak hanya itu, melalui buku, kita mengenal gagasan, ilmu, hikayat, dan riwayat yang dituliskan sepanjang sejarah umat manusia. Kata-kata indah milik Presiden Joko Widodo, bergema kembali saat menyambut Hari Buku Nasional, 17 Mei.

Di tengah kondisi pandemi, momentum Hari Buku Nasional mengajak kita berpikir tentang buku. Berdasarkan hasil survei Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi) tahun 2020, sebanyak 58,2% penerbit buku mengeluhkan penjualan yang turun lebih dari 50%. Kemudian ada 60,2% penerbit menyatakan bahwa mereka hanya sanggup menggaji karyawan selama tiga bulan dan hanya 5% yang menyatakan sanggup bertahan sampai satu tahun.

Hasil survei Ikapi di atas, layak dijadikan sebagai cermin bagi semua pihak. Bagi penerbit buku, misalnya, apakah selama masa pandemi ini telah aktif berinovasi dengan membuat *e-book* yang berbiaya murah dan terjangkau bagi masyarakat tertentu? Juga apakah selama masa pandemi ini telah aktif membuat webinar atau pelatihan menulis secara daring? Cara-cara inovasi seperti itu, penulis pikir, perlu dilakukan penerbit.

#### Aktif

Sebagai contoh, penerbit Diomedia, Sukoharjo, Jawa Tengah. Penerbit yang dipimpin Ngadiyo, seorang alumnus Universitas Sebelas Maret, ini terbilang aktif mengadakan webinar melalui Zoom. Peserta cukup banyak. Selain itu, Diomedia juga memanfaatkan Instagram (IG) untuk membuat acara ngobrol bareng penulis buku lewat IG Live. Strategi ini perlu diikuti penerbit-penerbit buku lainnya.

#### Sudaryanto

Selanjutnya bagi pemerintah, apakah kebijakan menggratiskan pengiriman buku lewat Kantor Pos Indonesia tanggal 17 setiap bulan masih berlaku? Setahu penulis, kebijakan menggratiskan pengiriman buku ke daerah itu merupakan janji Presiden Jokowi saat bertemu dengan pegiat literasi di Istana Negara pada 2 Mei 2017 silam. Jika kebijakan itu masih berlaku, penulis menjamin minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak, meningkat.



KR-JOKO SANTOSO

Kebijakan penggratisan pengiriman buku lewat Kantor Pos Indonesia perlu diikuti dengan kebijakan-kebijakan lainnya. Misalnya, kebijakan peningkatan melek huruf orang Indonesia di atas usia 15 tahun. Berdasarkan laporan UNESCO (2002), tingkat melek huruf orang Indonesia di atas usia 15 tahun mencapai 87,9%. Angka ini masih kalah jika dibandingkan dengan negara jiran, seperti Malaysia (88,7%), Vietnam (90,3%), dan Thailand (92,6%) di tahun yang sama.

#### Kebijakan

Saatnya perlu digagas kebijakan penambahan jumlah produksi buku di Indonesia. Dalam laman Gerakan Indonesia Membaca-Donasi Buku disebutkan, Indonesia baru bisa mencetak 18.000 judul buku per tahunnya. Sementara, Jepang (40.000 judul buku) dan Cina (140.000 judul buku). Untuk mengatasinya, perlu sinergi pemerintah dan masyarakat termasuk perguruan tinggi.

Sebagai akademisi dan penulis, saya mengajukan dua saran. Pertama, dosen aktif di Indonesia perlu menulis satu buku per tahun. Laman PDDikti tahun 2020 mencatat, ada 296.040 orang dosen aktif berdasarkan jenis kelamin. Jika saja semua dosen aktif tadi menulis satu buku tiap tahun, kelak terbit 296.040 judul buku. Jika lima tahun konsisten menulis buku, kelak terbit 1.480.200 judul buku. Berarti, kuncinya ada di faktor konsistensi.

Kedua, pemerintah dan penerbit buku dapat bersinergi dalam menambah jumlah royalti buku bagi penulis. Selama ini, jujur saja, royalti buku sebesar 10% tergolong kecil. Jumlah 10% itu sebaiknya ditambah menjadi 15%. Selain itu, pemerintah perlu membebaskan pajak kertas bagi penerbitan buku. Mimpi Indonesia berliterat tinggi perlu dimulai dari, oleh, dan untuk buku. □

*\* Sudaryanto MPd, Dosen PBSI FKIP UAD; Mahasiswa S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa UNY.*

#### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

**PIKIRAN PEMBACA**  
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Berpolitik Tanpa Dendam

**SEKALI** waktu saya menyaksikan pertandingan tinju di televisi. Olahraga ini merupakan salah satu cabang olahraga sekaligus seni beladiri yang memiliki cukup banyak penggemar di tanah air. Konon, cabang olahraga yang ditemukan sejak zaman Yunani kuno ini berhasil membawa nama beberapa petinju asal Indonesia berkibar di ajang internasional. Nama-nama seperti Michael Gerard Tyson atau yang lebih dikenal Mike Tyson dan Muhammad Ali moncer karena olahraga berat ini.

Bagi sebagian orang yang tidak menyukai kekerasan, pertandingan tinju tidaklah menarik. Bagaimana tidak, dalam bertinju yang diinginkan keduanya semata adalah kemenangan. Antaralasan saling memukul sekeras-kerasnya, agar tumbang, jatuh, dan merasa kuat bahagia kalau sampai tidak kuat untuk bangkit kembali. Dalam olahraga ini tidak mengenal istilah ampun dan belas kasih. Pokoknya memukul, harapannya sampai roboh, atau dalam istilah tinju disebut knock out. Kita mengenal berbagai macam pukulan yang familier, seperti jab, straight, hook, uppercut, cross, long-hook, dan rabbit punch.

Hal menarik dari pertandingan ini adalah masih tersisanya suasana kasih sayang. Apakah itu hanya sekadar basa-basi semata atau ekspresi sebenarnya tidak ada yang tahu secara pasti. Sekalipun sebelumnya di arena saling pukul, baku-hantam, bahkan sampai babak belur dan berdarah-darah sekalipun, tetapi manakala wasit menyatakan pertandingan telah usai, ke-

duanya saling berpelukan. Saat itu juga, permusuhan seolah-olah selesai, kemudian berganti suasana kasih sayang, persahabatan, dan saling menghormati. Kemudian keduanya kembali akrab tanpa merasa ada masalah yang berati.

Jika kita analogikan dengan dunia politik, yang terasa justru sebaliknya. Tokoh politik belum sepenuhnya bisa melakukan seperti halnya petinju. Persaingan dalam politik merupakan hal biasa, tetapi tidak sebagaimana bertinju, permusuhan itu berlangsung lama. Kebencian dan permusuhan dibawa-bawa sampai waktu yang sangat lama. Tidak jarang sebagian membunuh karakter yang mereka sebut sebagai 'musuh'.

Berpolitik dan bertinju memang tidak sama persis. Karenanya, dalam berpolitik juga dilakukan seperti bertinju, tanpa dendam terus menerus. Selesai permainan tidak boleh masih saling membenci dan mencaci. Jika terjadi kesalahan, segera saling memaafkan. Toh, berpolitik pada hakikatnya, sebagaimana selalu dinyatakan, adalah berjuang membela dan menjahehterakan kehidupan rakyat. Oleh karena itu, sekalipun usahanya belum berhasil, rakyat perlu digembirakan dengan cara para tokohnya selalu tampil rukun dan damai. Suasana seperti itu, sekalipun secara ekonomi rakyat masih serba kekurangan, mereka akan merasa tenang dan bahagia ketika melihat para pemimpinnya tidak terus menerus saling menjatuhkan. □

*Athiful Khoiri MPsi, Pascasarjana Psikologi UAD Yogya.*

## Sleman Bangkit, Sebuah Keniscayaan

**BERTEPATAN** dengan perayaan lebaran, 15 Mei 2021 Kabupaten Sleman memperingati hari lahirnya yang ke-105 (1916-2021). Peringatan hari lahir di masa pandemi ini mengambil tema 'Optimalisasi Potensi Lokal Dalam Rangka Penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Masyarakat'.

Era normal baru, dengan Bupati dan Wakil Bupati baru serta visi dan misi baru menjadikan sebuah tantangan baru bagi pemerintah dan masyarakat Sleman. Betapa tidak, barangkali diukur lebih dari seabad ini, pertumbuhan ekonomi di Sleman turun cukup tajam, hingga minus 3,91%. Sementara itu, dalam beberapa tahun berhasil menekan angka kemiskinan hingga 7,41% pada tahun 2019 kembali naik menjadi 8,12% di tahun 2020. Begitu juga dengan angka pengangguran yang trend-nya menurun, sampai ke 3,93% pada tahun 2019, pada tahun 2020 naik Kembali menjadi 5,09%. Nilai Indeks Pembangunan Manusia yang menunjukkan kemudahan akses penduduk terhadap hasil-hasil pembangunan juga mengalami penurunan, dari 83,85 di tahun 2019 menjadi 83,84 di tahun 2020 (Rancangan Awal RPJMD Kabupaten Sleman 2021 – 2025).

Di tengah pandemi yang menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor dan rentannya daya tahan ekonomi masyarakat, sektor pertanian di Kabupaten Sleman justru melegakan, tumbuh hingga sekitar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai ketangguhan dan nilai lebih dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Namun demikian, tingginya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian yang mencapai 3.515 ha dalam 5 tahun terakhir harus mendapatkan perhatian lebih.

Pada momentum Hari Jadi Sleman ke-105 ini, telah teridentifikasi berbagai isu strategis pembangunan yang diru-

#### Sutaryono

muskan berdasarkan analisis permasalahan dan kebijakan selama ini. (1) belum optimalnya sistem jaringan sarana dan prasarana wilayah secara berkelanjutan; (2) belum optimalnya ketahanan sosial masyarakat; (3) belum optimalnya tatakelola pemerintahan yang baik; (4) belum tingginya kualitas sumberdaya manusia; (5) pertumbuhan ekonomi yang melambat; (6) naiknya angka kemiskinan; dan (7) adanya indikasi menurunnya penerapan nilai dan budaya tradisi.

#### Sebuah Keharusan

Penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi masyarakat Sleman saat ini adalah sebuah keharusan dan tidak ada pilihan lain. Berbagai isu strategis yang ada akan mendapatkan respons positif apabila penanganan wabah dan pemulihan ekonomi masyarakat bisa diwujudkan.

Upaya Kabupaten Sleman untuk mewujudkan *smart regency* sebagai visi terdahulu tidak serta merta dapat dilanjutkan, mengingat pandemi Covid-19 harus mendapatkan prioritas. Karenanya, Bupati dan Wakil Bupati baru bersama seluruh pemangku kepemimpinan yang ada telah merumuskan visi dan misi baru. Visi Pembangunan Kabupaten Sleman 2021 – 2026 adalah Terwujudnya Masyarakat Sleman yang Cerdas, Sejahtera, Berdaya Saing, Menghargai Perbedaan dan Memiliki Jiwa Gotong Royong.

Visi tersebut dijabarkan ke dalam 6 misi, meliputi: (1) membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terwujudnya kabupaten cerdas; (2) meningkatkan ketahanan ma-

sarakat dalam menghadapi berbagai macam ancaman dan bencana; (3) menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik; (4) meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau; (5) membangun perekonomian yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan; dan (6) menguatkan budaya masyarakat yang saling menghargai dan menguatkan jiwa gotong royong.

Sebagai kabupaten terdepan di Indonesia dengan struktur pemerintahan yang sudah stabil dan didukung dengan kepemimpinan yang handal, pencapaian visi dan misi baru sebagai wujud kebangkitan Sleman adalah sebuah keniscayaan. Keyakinan inilah yang akan mempercepat penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi masyarakat. □

*\* Dr Sutaryono, Pengajar pada STPN Yogyakarta dan Anggota Dewan Penelitian dan Pengembangan Sleman*

## Pojok KR

Libur lebaran telah usai  
-- Kembali dari mudik jangan bawa 'oleh-oleh' virus

\*\*\*  
Tempat wisata dipenuhi pengunjung

-- Semoga tidak menghadirkan klaster libur lebaran

\*\*\*  
Kejahatan Israel terus menambah korban tewas di Gaza  
-- Sikap tegas dunia internasional ditunggu

*Berabs*

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurinya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo S.Sos.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hastho Sutadi, Muhammad Fauzi S.Sos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari S.Sos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langgan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkr@yahoo.com, iklandkr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluar... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm ... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

**Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyati Tata Raharja.

**Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti.

**Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

**Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani.

**Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.